

Aplikasi Musik Instrumental Dalam Menurunkan Ansietas Pada Pasien Prioritas 4 di Ruang Instalasi Gawat Darurat

Application of Instrumental Music in Reducing Anxiety in Priority 4 Patients in the Emergency Room

Imelda Feneranda Seravia Tambi^{1*}, Rufina Hurai², Theresia Tutik³

^{1,2} DIII Nursing Study Program, STIKES Dirgahayu Samarinda,

³. Nursing Study Program, STIKES Dirgahayu Samarinda

*Corresponding author: imelda.tambi90@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Instalasi gawat darurat memiliki lingkungan yang ramai, bising dan dapat menyebabkan ansietas pada pasien. Pasien yang datang ke IGD memiliki kecemasan yang meningkat akibat lingkungan yang tidak dikenal, keramaian dan tindakan yang dilakukan secara cepat. Semakin meningkatnya tingkat kecemasan maka dapat memberikan pengaruh pada rasa sakit yang dialami pasien. Pasien prioritas 4 biasanya menderita insiden akut dengan kondisi yang stabil dan seringkali memiliki waktu tunggu yang cukup lama. Pengelolaan ansietas dan rasa nyeri pada pasien tidak hanya dilakukan dengan menggunakan terapi medis dan invasif. Intervensi keperawatan mandiripun dapat dilakukan oleh perawat.

Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh terapi musik terhadap ansietas pada pasien prioritas 4 di IGD.

Metode: Metode penelitian ini adalah Quasi eksperimen, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien prioritas 4 di Instalasi Gawat Darurat rumah Sakit X. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemasan adalah *State Anxiety Scale*. Penelitian ini terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sejumlah 45 responden. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan menggunakan *software SPSS 23*.

Hasil: Terdapat pengaruh Aplikasi Musik Instrumental dalam Menurunkan Ansietas Pada Pasien Prioritas 4 di Ruang Unit Gawat Darurat dengan nilai signifikansi 0,013

Kesimpulan: Penggunaan musik instrumental dapat menurunkan ansietas pada pasien prioritas 4 di ruang Intalasi Gawat Darurat. Terapi musik dapat diberikan sebagai intervensi mandiri perawat pada pasien prioritas 4 di intalasi gawat darurat. Terapi musik dapat menurunkan ansietas pasien akan kebisingan dan tindakan yang dilakukan di intalasi gawat darurat.

Kata kunci: Ansietas; IGD; Intervensi Musik

ABSTRACT

Background: The emergency department has a busy, noisy environment and can cause anxiety to patients. Patients who come to the emergency room have increased anxiety due to unfamiliar surroundings, crowds and actions that are carried out quickly. The increasing level of anxiety can affect the pain experienced by the patient. Priority 4 patients usually suffer from an acute incident with a stable condition and often have a long waiting time. Management of anxiety and pain in patients is not only done by using medical and invasive therapy. Independent nursing interventions can also be carried out by nurses.

Purpose: To determine the effect of music therapy to reduce anxiety in priority 4 patients in the emergency department.

Method: This research method was quasi-experimental, the sampling technique used is purposive sampling. The population in this study was priority 4 patients in the Emergency Room. The instrument used to measure anxiety was the State Anxiety Scale. This study consisted of a control group and a treatment group of 45 respondents. Data analysis used the Wilcoxon test and used SPSS 23 software.

Result: There is an influence of Instrumental Music Application in Reducing Anxiety in Priority 4 Patients in the Emergency Room with a significance value of 0.013

Conclusion: The use of instrumental music can reduce anxiety in priority 4 patients in the Emergency Room. Music therapy can be given as a nurse's independent intervention to prioritize 4 patients in emergency departments. Music therapy can reduce the patient's anxiety level about noise and the actions taken in the emergency room.

Keywords: Anxiety; Emergency Departments; Music Intervention

LATAR BELAKANG

Instalasi gawat darurat memiliki lingkungan yang ramai, bising dan dapat menyebabkan kecemasan pada pasien. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang bising dapat menyebabkan dampak negatif, salah satunya adalah stres pada pasien (Jue & Nathan-Robert, 2019). Standar kebisingan di rumah sakit ditentukan pada level 55 dB sementara beberapa penelitian menunjukkan bahwa ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) memiliki tingkat kebisingan antara 56,6-68,8 dB di Denmark; 57-63 dB di Prancis; dan 60-65 dB di Indonesia (Filus et.al., 2015; Outrey et.al., 2021; Savitri & Syafei, 2018)

Tingkat kebisingan yang melebihi standar 55 dB dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan kenyamanan bagi pasien yang sedang mendapatkan perawatan. WHO menjelaskan bahwa seseorang dapat mengalami iskemia jantung apabila tingkat kebisingan sebuah ruangan berada pada >52 dB, seseorang merasa terganggu dengan tingkat kebisingan >45 dB, gangguan dalam membaca dan berbicara pada >55 dB, dan gangguan tidur di malam hari pada tingkat kebisingan >40 dB (WHO, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa pasien yang dirawat di IGD dapat mengalami dampak negatif tersebut karena tingkat kebisingan IGD rata-rata berada diatas 55 dB.

Selain dampak yang berhubungan dengan fisiologis seseorang, tingkat kebisingan juga dapat berakibat pada kondisi mental seseorang. Tidak hanya tingkat kebisingan saja, masalah mental tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak dikenal dan tindakan yang dilakukan secara cepat. Pasien yang datang ke IGD memiliki kecemasan yang meningkat akibat dari lingkungan yang tidak dikenal, keramaian,

dan tindakan yang dilakukan secara cepat. Sebuah penelitian yang dilakukan di IGD rumah sakit di Manado (Indonesia) menggambarkan bahwa sebanyak 68,1% pasien yang dirawat di IGD mengalami kecemasan berat (Amiman, Katuuk, & Malara; 2019). Semakin meningkatnya tingkat kecemasan maka dapat memberikan pengaruh pada rasa sakit yang dialami pasien (Michaelides & Zis, 2019).

IGD diklasifikasikan menjadi prioritas 1-4. Pasien pada prioritas 4 merupakan pasien dengan kategori *semi urgent*. Pasien prioritas 4 biasanya menderita insiden akut dengan kondisi yang stabil dan seringkali memiliki waktu tunggu yang cukup lama. Jika terdapat resusitasi yang sedang berjalan atau terlalu banyak pasien di ruang tunggu, waktu tunggu bisa lebih panjang. Waktu tunggu yang lama untuk konsultasi/pemeriksaan adalah salah satu masalah paling umum di IGD. Waktu tunggu rata-rata di IGD sebelum konsultasi adalah sekitar 60 menit dan bahkan menunggu lebih dari 200 menit. Pasien merasa sangat cemas ketika menunggu konsultasi medis dan perasaan kecemasan mereka memburuk karena lingkungan yang tidak dikenal dan ketergantungan pada orang asing (Hong, 2013). Pengelolaan kecemasan dan rasa nyeri pada pasien tidak hanya dilakukan dengan menggunakan terapi medis dan invasif. Intervensi keperawatan mandiripun dapat dilakukan oleh perawat melalui terapi non-farmakologis.

Salah satu terapi non-farmakologis yang dapat dilakukan adalah terapi musik. Jenis music yang efektif digunakan untuk menurunkan tingkat ansietas pasien adalah instrumental. Forooghy, Tabrizi, Hajizadeh, & Pishgoo (2015) menggunakan musik instrumental pada pasien dengan *coronary angioplasty* dengan hasil tingkat ansietas pada kelompok perlakuan lebih rendah daripada kelompok kontrol. Penelitian lain yang dilakukan pada pasien yang menjalani *dental extraction* menunjukkan bahwa terapi musik dapat menurunkan tekanan darah sistolik-diastolik, frekuensi nadi dan menurunkan tingkat ansietas pada pasien (Packyanathan, Lakshmanan, & Jayashri; 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian tentang pengaruh terapi musik instrumental terhadap kecemasan pasien prioritas 4 di IGD. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh terapi musik terhadap ansietas pada pasien prioritas 4 di IGD

METODE

Penelitian ini adalah penelitian Quasi eksperiment *pre and posttest with control group design*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien yang dirawat pada prioritas 4 di IGD. Teknik Sampling yang digunakan adalah *purposive* dengan jumlah sampel 45 responden. Kelompok perlakuan diberikan intervensi musik yang diputar pada gawai dan terhubung menggunakan *headphone* serta diajarkan teknik relaksasi untuk menurunkan ansietas dan rasa nyeri yang dirasakan. Pemberian intervensi musik dilakukan pada saat pasien telah selesai dikaji dan diperiksa oleh perawat dan dokter. Pemberian intervensi musik dilakukan selama masa tunggu pasien di Intalasi Gawat Darurat dan sebelum dipindahkan ke ruang perawatan atau dipulangkan. Pada kelompok kontrol tidak diberikan musik, hanya diajarkan teknik relaksasi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien yang dirawat pada prioritas 4 di IGD. Instrumen yang digunakan untuk mengukur ansietas adalah kuesioner *State Anxiety Scale* yang diadaptasi dari Spielberge (1997) dengan 20 pertanyaan menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan menggunakan software SPSS 23.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak adalah laki-laki 24 responden (53%) sedangkan perempuan 21 responden (47%). Usia terbanyak pada penelitian ini terdapat pada rentang 36-45 tahun adalah 21 responden (47%), lalu rentang usia 25-35 tahun sebanyak 15 responden (33%) dan rentang usia 46-55 tahun 9 responden (20%). Karakteristik pendidikan yang terbanyak adalah lulusan sekolah menengah atas sebanyak 29 responden (65%), lulusan perguruan tinggi 10 responden (22%) dan lulusan sekolah menengah pertama sejumlah 6 responden (13%).

Hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* pada kelompok perlakuan menunjukkan nilai rerata ansietas sebelum pemberian terapi musik dan teknik relaksasi sebesar 44,31 dan meningkat setelah pemberian terapi musik dan teknik relaksasi sebesar 58,77. Nilai maksimum pemberian terapi musik dan teknik relaksasi sebesar 75 dan setelah pemberian terapi musik dan teknik relaksasi adalah 80, nilai minimum pemberian terapi musik adalah 16 dan setelah pemberian terapi musik dan teknik relaksasi adalah 20. Nilai signifikansi ansietas sebelum dan sesudah intervensi sebesar 0,013 sehingga $p < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka terdapat

pengaruh signifikan pada ansietas dengan pemberian terapi musik pada kelompok perlakuan. Hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* pada kelompok kontrol menunjukkan nilai rerata ansietas sebesar 58,7 dan meningkat setelah pemberian t teknik relaksasi sebesar 63,2. Nilai maksimum ansietas sebesar 67 dan setelah pemberian teknik relaksasi adalah 78, nilai minimum ansietas adalah 21 dan setelah pemberian teknik relaksasi adalah 40. Nilai signifikansi ansietas sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol sebesar 0,165 sehingga $p>0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka tidak terdapat perubahan signifikan pada ansietas pada kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Kebisingan, waktu tunggu dan prosedur tindakan yang cepat di ruang IGD memberikan rasa ansietas kepada pasien, Hal ini ditunjukan dengan nilai *State Anxiety Scale* yang rendah pada kedua kelompok. Hasil pelitian ini sejalan dengan Hong (2013) bahwa lingkungan dan prosedur tindakan di ruang gawat darurat memberikan rasa ansietas yang berlebih bagi pasien. Adanya suasana yang baru serta tindakan yang cepat di IGD mempengaruhi tingkat ansietas pasien, sehingga perlu diberikan kegiatan ataupun aktivitas agar dapat mengalihkan perhatian yang bertujuan untuk membuat pasien lebih rileks dan tenang untuk menunggu tahapan prosedur perawatan selanjutnya. Kecemasan dikenal sebagai salah satu pengalaman yang tidak dapat dihindari bagi pasien yang menunggu di IGD dan itu menyebabkan perubahan psikologis dan fisik. Kecemasan dapat diakibatkan oleh faktor lingkungan IGD dan perawatan yang diberikan di IGD. Seseorang yang memiliki masalah yang berhubungan dengan kesehatan psikologis (termasuk ansietas) dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan yang berakibat pada status kesehatan fisik individu. Temuan penelitian ini sejalan dengan Levin, *et.al.* (2021), kesehatan psikologis dan tingkat kesejahteraan memiliki dampak positif terhadap kesehatan jantung.

Pemilihan pasien perlu dilakukan ketika ingin memberikan terapi musik. Kesiapan pasien dan kondisi kestabilan pasien akan sangat mempengaruhi proses penerimaan intervensi yang diberikan. Pada penelitian ini pasien prioritas 4 dinilai stabil untuk diberikan intervensi musik. Penelitian yang dikemukakan oleh Parlar Kilic *et al.*, (2015) bertujuan dari untuk mengevaluasi efek terapi musik pada rasa sakit, kecemasan, dan kepuasan pasien pada pasien yang datang ke gawat darurat di Turki. Pasien tersebut berada pada kode hijau dalam sistem triase dan datang dengan keluhan nyeri karena

mual / muntah dan diare, sakit perut, sakit kepala, dan nyeri sendi. Menggunakan kuesioner, *State Anxiety Scale*, dan Skala Analog Visual. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok pada penelitian ini, hasil inisialan bahwa ketika kelompok intervensi dan kelompok kontrol dibandingkan, hasil pengamatan ditemukan bahwa ada penurunan yang signifikan dalam *State Anxiety Scale* pada kelompok intervensi.

Pemberian terapi musik pada penelitian ini memfokuskan pasien untuk medengarkan musik dengan jenis instrumental menggunakan sarana *headphone* untuk mencegah kebisingan lebih lanjut. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan nilai pada kelompok intervensi. Peningkatan ini maksimum pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada pemberian musik instrumental. Jenis musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah musik instrumen yang ringan. Mendengarkan musik ringan tidak terlalu menegangkan daripada mendengarkan musik gaya kanon, dan itu lebih efektif dalam hal mengurangi kecemasan daripada gaya musik formal lainnya. Jenis musik yang dapat direkomendasikan untuk mengurangi kecemasan adalah musik instrumental. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa *instrumental classical music*, dan *light instrumental album* oleh Johan Sebastian dan Mariko Makino dapat menurunkan tingkat ansietas (Fernando, *et al.*, 2019; Forooghy, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik pada ansietas pasien sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh yang signifikan pada perubahan ansietas. Terjadi peningkatan nilai sebelum dan setelah pemberian terapi musik menunjukkan adanya perubahan perasaan ansietas pada responden kelompok perlakuan. Wang, Dong, & Li (2014) menunjukkan perubahan rata-rata dalam skor ansietas rata-rata dari kelompok intervensi menurun setelah prosedur dibandingkan dengan sebelumnya. Skor analog visual rata-rata dari kelompok intervensi 6 jam setelah operasi secara signifikan lebih rendah daripada kelompok kontrol. Penelitian lainnya dikemukakan oleh Short, *et al.* (2010) yang bertujuan untuk mengurangi stres kebisingan dengan menawarkan pasien di ruang gawat darurat dengan menggunakan *headphone* dan musik. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan ke arah penurunan skor pengaruh negatif pada kelompok intervensi. Para pasien merasa senang dan mengalihkan perhatian. Penelitian ini merekomendasikan agar musik

dapat menjadiintervensi yang bermanfaat untuk mengurangi stres kebisingan ruang gawat darurat. Harney (2023) dalam hasil penelitian meta analisis menunjukkan bahwa mendengarkan musik memiliki efek besar yang signifikan secara keseluruhan dalam mengurangi ansietas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi musik memiliki dampak efek signifikan keseluruhan pada pengurangan stres baik fisiologi dan psikologis (Witte, 2020).

Tidak seperti intervensi farmakologis, musik tanpa efek samping (Kakar *et al.*, 2021). Terapi musik digunakan sebagai intervensi keperawatan non-farmakologis. Terapi ini membantu mengurangi rasa sakit dan kecemasan dan untuk menilai kepuasan pada pasien yang datang ke gawat darurat. Meskipun lingkungan dan situasi di IGD merupakan tempat yang paling tidak cocok untuk memenuhi kebutuhan khusus dan pada pasien khusus, akan tetapi IGD merupakan unit yang paling sering dikunjungi dengan jumlah pasien yang banyak untuk mencari perawatan medis. Penggunaan terapi musik pada pasien dengan prioritas 4 sangatlah relevan untuk mengurangi kecemasan akan situasi dan intervensi yang dilakukan di IGD.

Terapi musik dapat diberikan sebagai intervensi mandiri perawat pada pasien prioritas4 di ruang gawat darurat. Terapi musik dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien akan kebisingan dan tindakan yang dilakukan di ruang gawat darurat. Terapi musik sebagai terapi modalitas sangat visibel dilakukan karena dinilai sangat murah, praktis dan tidak menimbulkan efek samping yang bermakna. Jenis musik yang dapat diberikan adalah musik yang ringan dibandingkan musik yang formal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiman, S.P., Katuuk, M., Malara, R. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat. *E-Journal Keperawatan*, 7(2).
- Awadh, Ayed, AL-Reshidi. (2013). Contributing Factors to Patients Overcrowding in Emergency Department at King Saud Hospital Unaizah, KSA. *Journal of Natural Sciences Research*.13(3). www.iiste.org.
- Fernando, G.V.M.C., Wanigabandu, L.U., Vidanagama, B., Samaranayaka, T.S.P. and Jeewandara, J.M.K.C., 2019. "Adjunctive effects of a short session of music on pain, low-mood and anxiety modulation among cancer patients"—A randomized crossover clinical trial. *Indian Journal of Palliative Care*, 25(3), p.367.
- Filus, W., Lacerda, A.B.M., Albizu, E. (2015). Ambient Noise in Emergency and Its Health Hazards. *International Archives of Otorhinolaryngol*, 19(3), 205-209. doi: 10.1055/s-0034-1387165
- Forooghy M, Mottahedian Tabrizi E, Hajizadeh E, Pishgoo B. (2015). Effect of Music Therapy on Patients' Anxiety and Hemodynamic Parameters During Coronary

- Angioplasty: A Randomized Controlled Trial. *Nurs Midwifery Stud*. Jun;4(2):e25800. doi: 10.17795/nmsjournal25800. Epub 2015 Jun 27. PMID: 26339666; PMCID: PMC4557407.
- Harney, C., Johnson, J., Bailes, F., & Havelka, J. (2023). Is music listening an effective intervention for reducing anxiety? A systematic review and meta-analysis of controlled studies. *Musicæ Scientiae*, 27(2), 278–298. <https://doi.org/10.1177/10298649211046979>
- Hong, S. W. (2013). “The use of music therapy in reducing anxiety on patients attending Accident and Emergency Department.” *The Degree of Master of Nursing at The University of Hong Kong*.
- Jue, K., Nathan-Robert. (2019). How Noise Affects Patients in Hospital. *Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society*, 1510-1514
- Kakar E, Billar RJ, van Rosmalen J, et al. (2021). Music intervention to relieve anxiety and pain in adults undergoing cardiac surgery: a systematic review and meta-analysis *Open Heart*;8:e001474. doi: 10.1136/openhrt-2020-001474
- Levine, G.N., Cohen, B.E., Commodore-Mensah, Y., Fleury, J., Huffman, J.C., Khalid, U., Labarthe, D.R., Lavretsky, H., Michos, E.D., Spatz, E.S. and Kubzansky, L.D., 2021. Psychological health, well-being, and the mind-heart-body connection: a scientific statement from the American Heart Association. *Circulation*, 143(10), pp.e763-e783.
- Michaelides, A., Zis, P. (2019). Depression, anxiety and acute pain: links management challenges. *Postgraduate Medicine*, 131(7), 438-444. <https://doi.org/10.1080/00325481.2019.1663705>
- Outrey, J., Pretalli, JB., Pujol, S. et al. (2021). Impact of a visual indicator on the noise level in an emergency medical dispatch centre - a pilot study. *BMC Emerg Med* 21 (22). <https://doi.org/10.1186/s12873-021-00415-5>
- Packyanathan JS, Lakshmanan R, Jayashri P. (2019). Effect of music therapy on anxiety levels on patient undergoing dental extractions. *J Family Med Prim Care*. Dec 10;8(12):3854-3860. doi: 10.4103/jfmpc.jfmpc_789_19. PMID: 31879625; PMCID: PMC6924244.
- Parlar Kilic, S., Karadag, G., Oyucu, S., Kale, O., Zengin, S., Ozdemir, E., & Korhan, E. A. (2015). Effect of music on pain, anxiety, and patient satisfaction in patients who present to the emergency department in Turkey. *Japan Journal of Nursing Science*, 12(1), 44–53. <https://doi.org/10.1111/jjns.12047>
- Savitri, M.A & Syafei, A.D. (2018). Pemetaan Tingkat Kebisingan di Rumah Sakit Islam A Yani Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 7(1), F192-F194
- Short, A. E., Ahern, N., Holdgate, A., Morris, J., & Sidhu, B. (2010). Using Music to Reduce Noise Stress for Patients in the Emergency Department: A Pilot Study. *Music and Medicine*, 2(4), 201–207. <https://doi.org/10.1177/1943862110371808>
- Wang, Y., Dong, Y., & Li, Y. (2014). Perioperative psychological and music interventions in elderly patients undergoing spinal anesthesia: Effect on anxiety, heart rate variability, and postoperative pain. *Yonsei Medical Journal*, 55(4), 1101–1105. <https://doi.org/10.3349/ymj.2014.55.4.1101>
- WHO. (2018). *Environmental Noise Guidelines for the European Region*. Denmark: WHO Regional Office for Europe

Witte, Martina de, Anouk Spruit, Susan van Hooren, Xavier Moonen & Geert-Jan Stams (2020). Effects of music interventions on stress-related outcomes: a systematic review and two meta-analyses. *Health Psychology Review*, 14:2, 294-324, DOI: 10.1080/17437199.2019.1627897